

## **Pelatihan Pemanfaatan Buku KIA dengan Metode Mentorship Learning pada Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu**

**Nurmila<sup>1\*</sup>, Elizar<sup>2</sup>, Hendrika Wijaya Kartini Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh.

Jln. Medan-B.Aceh Km.6 Buket Rata Kota Lhokseumawe 24375, Aceh, Indonesia

\*Email Korespondensi: [milaabubakar75@gmail.com](mailto:milaabubakar75@gmail.com)

### **Abstract**

*Maternal and child health (MCH) services require effective communication, information, and education (CIE) media supported by a structured recording system. The Maternal and Child Health Book (MCH Book) has been established by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia as the sole official tool for documenting MCH services nationwide. However, its utilization remains suboptimal, mainly due to the limited knowledge and skills of posyandu cadres. This community service program was conducted in the working area of Syamtalira Bayu Primary Health Center with the objective of enhancing cadres' knowledge and skills in using and documenting the MCH Book. The intervention included socialization, pre-test, education and training sessions, group discussions, post-test, and mentoring. Evaluation results showed a considerable improvement in cadres' understanding and ability to use the MCH Book effectively. Cadres actively participated in all activities and demonstrated the application of acquired knowledge in posyandu services. This program highlights the essential role of cadres in promoting the utilization of the MCH Book among pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers with infants and toddlers. Strengthening cadres' capacity contributes to improved monitoring of maternal health as well as children's growth and development at the community level.*

**Keywords :** *cadres, knowledge, utilization of the kia handbook*

### **Abstrak**

Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) memerlukan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) serta sistem pencatatan yang terstruktur. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai satu-satunya instrumen resmi pencatatan pelayanan KIA secara nasional. Namun, pemanfaatan Buku KIA masih belum optimal, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memanfaatkan serta mendokumentasikan Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. Program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pre-test, edukasi dan pelatihan, diskusi kelompok, post-test, serta pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kader dalam penggunaan Buku KIA. Kader berpartisipasi aktif selama pelatihan dan berhasil menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada pelayanan posyandu. Program ini menegaskan peran penting kader dalam mendorong ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu dengan bayi dan balita untuk memanfaatkan Buku KIA sebagai sarana pemantauan kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Kata Kunci :** *kader, pengetahuan, pemanfaatan buku KIA*

## PENDAHULUAN

Dalam upaya mengatasi penurunan cakupan pelayanan kesehatan dalam berbagai program, Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan melakukan analisis berbagai kondisi yang terjadi di masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi yang perlu mendapat perhatian dan penanganan secepatnya yaitu dukungan masyarakat yang lemah dalam program kesehatan ibu dan anak, kapasitas petugas kesehatan yang menurun khususnya di bidang KIA, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan motivasi petugas kesehatan yang menurun pada beberapa lokasi tertentu (1).

Program kesehatan Ibu dan anak merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 -2025. Tingginya angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuat pemerintah menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan (2). Upaya meningkatkan kelangsungan dan kualitas Ibu dan Anak dilakukan dengan pendekatan Continuum of care life cycle dan Continuum of care of pathway, yang menekankan pada upaya promotif dan preventif sama pentingnya dengan upaya kuratif dan rehabilitatif pada tiap siklus kehidupan dan pada tiap level pelayanan. Kualitas pelayanan ini didukung oleh SDM kesehatan yang kompeten dan patuh terhadap standar, kesiapan fasilitas pendukung pelayanan lainnya di samping biaya operasional dan supervisi fasilitas yang terus menerus (3).

Untuk menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut, diperlukan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan pencatatan yang efektif. Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) menjadi satu satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan sebuah buku program secara nasional yang berisi informasi dan catatan kesehatan serta catatan khusus adanya kelainan pada ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta anak janin, bayi baru lahir, bayi dan anak usia sampai 6 tahun (1). Penggunaan buku KIA bertujuan untuk meningkatkan monitoring dan sistem informasi dimana terdapat kesinambungan informasi yang dibutuhkan baik oleh bidan, ibu dan keluarga mengenai kondisi ibu, bayi dan balita, mengurangi keterlambatan pengendalian resiko tinggi terhadap standar pelayanan kebidanan, mengurangi keterlambatan dalam rujukan (4).

Pemakaian buku KIA tidak secara langsung menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita. Pemanfaatan buku KIA oleh ibu dan keluarga dapat meningkatkan upaya preventif dan promotif pada masalah kesehatan ibu dan anak terhadap penyebab penyakit yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak (5). Penggunaan buku KIA oleh ibu merupakan salah satu intervensi dalam meningkatkan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan diri dan kesehatan anak (3).

Pemanfaatan buku KIA dapat terjadi secara optimal jika tenaga kesehatan dan kader dapat menjelaskan dan paham tentang isi buku KIA. Dalam kegiatan ini peran kader sangat penting karena kader merupakan fasilitator untuk ibu dan keluarga dalam pemanfaatan buku KIA (6). Peran kader pada kegiatan kesehatan ibu dan anak di posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan, melaporkan penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan. Kader harus bisa membaca dan memahami cara pengisian dan penggunaan buku KIA. Pembinaan kader merupakan sarana penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan posyandu. Peran aktif kader sangatlah penting karena kader mempengaruhi keberhasilan program posyandu khususnya dalam penggunaan dan pemanfaatan buku KIA sehingga semua informasi dalam buku KIA dapat tersampaikan kepada masyarakat (7).

Hasil penelitian Dewi Zolekhah tahun 2021 tentang pengaruh pelatihan dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap keterampilan kader posyandu dalam menggunakan buku KIA pada 30 kader dengan menggunakan analisis data Wilcoxon Sign Test didapatkan nilai p value 0,000 artinya terdapat perbedaan yang bermakna keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan dalam menggunakan buku KIA(8) dan hasil Pengabdian Masyarakat Cilti Sistiarani tahun 2013 menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan peran kader dalam menggunakan buku KIA dengan nilai p value 0,013(9). Pelatihan kader posyandu berbasis mentorship learning method meningkatkan pengetahuan dan praktik kader posyandu dalam pemanfaatan Buku KIA. Kader posyandu diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya dalam kegiatan posyandu balita (10). Hasil penelitian Nurmila dkk tentang hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara tahun 2024 terhadap 30 ibu hamil dengan menggunakan teknik purposive sampling menunjukkan hasil p-value < 0,05 untuk variabel pengetahuan dan sikap, berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA (11).

Buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan dan catatan khusus untuk ibu hamil dan anak. Hasil survey Riskesdas tahun 2018 menunjukkan data proporsi kepemilikan buku KIA pada ibu hamil 24,9%, tidak memiliki buku KIA 66,2 % dan tidak dapat menunjukkan buku KIA 9 %, untuk anak usia 0-59 bulan, 49,7 % yang dapat menunjukkan buku KIA, 16,2 % tidak dapat menunjukkan buku KIA, 11,7 tidak pernah memiliki buku KIA. Untuk data Aceh Utara 55,50 % dapat menunjukkan buku KIA, 9,52% tidak dapat menunjukkan buku KIA dan 34,98% tidak memiliki buku KIA (2). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendah penggunaan buku KIA oleh masyarakat.

Puskesmas Syamtalira Bayu merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah desa sebanyak 38 desa, mempunyai 42 posyandu dimana setiap posyandu mempunyai 5 orang kader yang membantu dalam kegiatan pelaksanaan posyandu. Pelatihan kader sudah pernah dilakukan oleh puskesmas dengan pendekatan konvensional yaitu pelatihannya yang diberikan secara ceramah dan tanya jawab dan hasil peninjauan awal yang telah dilakukan saat kegiatan posyandu, dari 30 ibu ibu yang datang ke posyandu hanya 5 orang yang membawa buku KIA.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan pada kader tentang pengisian buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Syamtalira Bayu pada 42 kader yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025. Metode yang dipakai pada pelatihan ini adalah model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dirumuskan dalam 4 unsur yaitu adanya peserta kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan adanya tujuan yang harus dicapai. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan melakukan pretest pada kelompok kader dengan memberikan kuesioner tentang pemanfaatan dan pengisian buku KIA, selanjutnya pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh koordinator KIA dari puskesmas dan didampingi oleh tim pengabdian tentang pemanfaatan dan pengisian buku KIA dengan cara langsung mengisi pada buku KIA. Setelah materi selesai maka dilakukan posttest dengan memberikan kuesioner kembali untuk melihat sejauhmana keberhasilan pelatihan pada kader tentang pengetahuan dan keterampilan pengisian buku KIA dilakukan. Evaluasi

akhir dilakukan bidan desa pada kegiatan posyandu di masing masing untuk melihat keberhasilan kader dalam mengisi buku KIA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, berlangsung tanggal 26 Agustus dengan melibatkan 42 kader Posyandu. Pelatihan dilakukan di aula Puskesmas dengan tim dari Poltekkes Kemenkes Aceh. Pelatihan terbagi menjadi sesi teori dan praktik, dengan materi tentang pemanfaatan buku KIA dan Pelatihan tentang pengisian buku KIA yang berlangsung secara aktif dengan banyak interaksi, dan dievaluasi melalui pretest dan posttest untuk pengetahuan kader Hasil evaluasi tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Kader Pre dan Post Edukasi dan Pelatihan

<i>Pre Test</i>			<i>Post Test</i>		
Skor Pengetahuan Kader	f	%	Skor Pengetahuan Kader	f	%
35	2	4,7	60	4	9,5
50	6	14,2	70	5	11,9
60	12	28,5	80	20	47,6
65	12	28,5	85	9	21,4
75	5	12	90	2	4,7
90	5	12	100	2	4,7
Total	42	100	Total	42	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengetahuan kader sebelum edukasi dan pelatihan untuk skor Pengetahuan kader paling banyak pada nilai 60 dan 65 yaitu 28,5% . Setelah edukasi dan pelatihan nilai yang diperoleh Kader untuk pengetahuan paling banyak berada pada skor 80 yaitu 47,6 %.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2025 dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif tanpa kendala apapun. kader, tim pengabdi, dan unsur Puskesmas Syamtalira Bayu hadir tepat waktu dan berpartisipasi aktif pada kegiatan yang dilaksanakan.

Dari hasil skor pengetahuan yang diperoleh sebelum dan sesudah edukasi terlihat bahwa sebelum pelatihan diberikan terlihat sebahagian besar kader berada pada pengetahuan kurang dan setelah kader mendapatkan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif menambah pengetahuan kader. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti pelatihan, televisi, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan juga akan dipengaruhi oleh paparan informasi baik itu yang berasal dari media masa, orang tua, guru ataupun dari petugas kesehatan (12). Pemanfaatan buku KIA merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak, hal tersebut dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi tentang resiko komplikasi, bagaimana dan dimana memperoleh pertolongan kesehatan serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Berbagai cara dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang buku KIA yakni dengan memberikan penyuluhan saat pemeriksaan kehamilan sekaligus dilakukan monev (monitoring dan evaluasi) pada saat kegiatan kunjungan ulang kehamilan. Penyebaran buku KIA yang konsisten dan meluas dapat meningkatkan

pengetahuan dan perilaku ibu secara nyata terutama persalinan yang aman untuk kesehatan ibu anak. Buku KIA dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan komunikasi antara klien dan penyedia layanan kesehatan pengetahuan perempuan dan perilaku pencarian kesehatan terkait dengan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak (3).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Pemanfaatan Buku KIA



Gambar 2. Dokumentasi Praktek Pengisian Buku KIA

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Syamtalira Bayu, telah berjalan lancar dan kondusif dari tanggal 26 Agustus 2025. Partisipasi aktif dari para kader menjadi kunci keberhasilan, serta memperluas wawasan mereka terkait dengan pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengisian buku KIA. Evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan, dengan terjadi peningkatan pengetahuan kader dan lebih dari 80% . Kader memahami isi dari buku KIA dan dapat mengulang tentang pengisian buku KIA. Peran kader di posyandu sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan serta memberikan informasi terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Pelatihan ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader dalam upaya mendukung derajat kesehatan ibu dan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LP2M Poltekkes Kemenkes Aceh atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Dosen,, kepada Kepala Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara atas izin yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan edukasi di wilayah kerja puskesmas, terima kasih juga kepada Kader yang telah meluangkan waktunya ikut berperan aktif pada kegiatan pengabdian pada masyarakat, dan unsur Puskesmas atas kontribusi dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI Indonesia; 2023.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas 2018. *J Food Nutr Res*. 2019;2(12):1029–36.
3. Susanti AI, Astuti S, Rahmiati L, Elba F, Ratminah M. Penyegaran Penggunaan Buku KIA sebagai Upaya Promotif Kesehatan Ibu dan Anak Desa Sayang dan Cisempur. *J Pengabdi Kpd Masy* [Internet]. 2018;2(1):1–3. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20069/9500>
4. Ismayana, Nontji W SS. Perbandingan efektivitas aplikasi smart continuity of care (monsca) dan buku kia terhadap deteksi dini faktor risiko kehamilan comparison of effectiveness between smart continuity (monsca) with kia book on early detection of pregnancy risk factors. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung* [Internet]. 2020;12:869–76. Available from: <https://www.juriskes.com/index.php/jrk/article/view/866>
5. Jeniawaty S, Susilaningrum R. Pregnant Mother Assistance in Utilizing the Maternal and Child Health Book ( KIA ) in the Tanah Kali Kedinding Kenjeran Surabaya Public Health Center Area. 2023;1(1):17–21.
6. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pemakaian Buku KIA. 2009;1–6.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. *J Ilmu Pendidik*. 2023;7(2):809–20.
8. Zolekhah D, Barokah L, Shanti EFA. Pengaruh Pelatihan Dengan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menggunakan Buku Kia. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2021;7(2):53–8.

9. Sistiarani, Colti;Nurhayati S. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013;8(2):99–105.
10. Alfiyanti D, Priyolistiyanto A. Pelatihan Kader Posyandu Berbasis Mentorship Learning Method Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik dalam Pemanfaatan Buku KIA Training of Posyandu Cadres Based on Mentorship Learning Method to Improve Knowledge and Practice in KIA Book Utilization.